

## Pengaruh Penerapan *E-Billing* dan *E-Filing* Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Kramat Jati

Wiwin Vinti Farida<sup>1</sup>, Ahmad Subaki<sup>2</sup>, Sumardi<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Muhammadiyah Prof. DR Hamka

wiwin.vifa@gmail.com<sup>1</sup>

### ABSTRACT

*The purpose of this research is to evaluate how the introduction of the e-filing dan e-billing systems has affected taxpayer compliance at the Kramat Jati Pratama Tax Office. This study uses quantitative techniques and explanatory research. The variables investigated are taxpayer compliance as the dependent variable, and e-filing and e-billing as the independent variables. The Kramat Jati Pratama Tax Office (KPP Pratama) in Jakarta was the subject of this study. The sample selection used accidental sampling, where data collection was carried out unintentionally. The researcher sampled taxpayers she happened to encounter at the Kramat Jati Pratama Tax Office in Jakarta in 2019. Data was collected using a questionnaire. Among the data processing and analysis methodologies employed were data quality testing, multiple linear regression analysis, accounting analysis, hypothesis testing, and classical assumption testing. Data analysis conducted with SPSS version 21.0 resulted in the formulation of a multiple linear regression equation, expressed as  $\hat{Y} = 1.357 + 0.316 X_1 + 0.370 X_2 + e$ . This model has undergone evaluations to ensure it meets the criteria for normal distribution, lacks multicollinearity, heteroscedasticity, and autocorrelation, thus being classified as the BLUE (Best Linear Unbiased Estimator) regression model. The test results indicate that the e-billing variable has a significant impact on taxpayer compliance, with a computed t value (3.652) > t table (1.66482) at a significance level of 0.000 < 0.05. With a calculated t value (4.271) > t table (1.66482) at a significance level of 0.000 < 0.05, the e-filing variable has a significant impact on taxpayer compliance. The outcomes of a multiple linear regression analysis reveal that the Adjusted R<sup>2</sup> value is 0.471, or 47.1%, and that the taxpayer compliance variable can be explained by the e-billing and e-filing variables, with the remaining 52.9% (100% - 47.1%) being attributable to other variables like e-invoice, e-nofa, and e-SPT. With a significance level of 0.000 < 0.05, the computed F (34.271) and F (3.95) were derived using simultaneous hypothesis testing (F-test) in the ANOVA model. As a result, we accept H<sub>3</sub>, which states that taxpayer compliance is significantly impacted by both e-filing and e-billing at the same time. Future researchers interested in doing research with the same title should examine dependent variables beyond e-billing and e-filing, as well as increase the size of their study samples, according to the aforementioned findings.*

**Keywords :** e-billing, e-filing, Taxpayer Compliance.

### ABSTRAK

Studi berikut tujuannya guna mengetahui pengaruh implementasi system e-billing dan e-filing pada kepatuhan wajib pajak pada KPP (Kantor Pelayanan Pajak) Pratama Kramat Jati. Metode yang dipakai pada studi berikut ialah explanatory research melalui pendekatannya yakni kuantitatif. Variabel yang diteliti adalah e-billing dan e-filing sebagai variabel bebas dan kepatuhan wajib pajak sebagai variabel terikat. Populasi pada studi berikut ialah KPP Pratama Kramat Jati Jakarta pemilihan sampel menggunakan Accidental sampling yang pengambilan datanya dilakukan dengan tanpa sengaja, peneliti mengambil sampel wajib pajak badan yang

kebetulan ditemuinya pada saat itu di KPP Pratama Kramat Jati Jakarta tahun 2019. Teknik pengumpulan data yang dipakai ialah memakai angket. Teknik olah data dan analisis data yang dipakai ialah pengujian kualitas data, analisis regresi linear berganda, akuntansi, uji asumsi klasik, serta uji hipotesis. Olah data dijalankan dengan SPSS 21.0 yang menghasilkan persamaan regresi linear berganda  $\hat{Y} = 1,357 + 0,316 X_1 + 0,370 X_2 + e$ . Uji kelayakan menunjukkan bahwasanya asumsi normalitas terpenuhi dengan distribusi normal. Selain itu, tidak terdapat heteroskedastisitas, multikolinearitas, atau autokorelasi sehingga pemodelan regresi ini memenuhi syarat sebagai BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*). Hasil pengujian memaparkan bahwasanya variabel e-billing berdampak signifikan pada kepatuhan wajib pajak dengan bobot t-hitung (3,652) > t-tabel (1,66482) dengan sig 0,000 < 0,05. Variabel e-filing berdampak signifikan pada kepatuhan wajib pajak dengan bobot t-hitung (4,271) > t-tabel (1,66482) dengan sig 0,000 < 0,05. Bersumber hasil analisis regresi linier berganda memaparkan bahwasanya bobot Adjusted R<sup>2</sup> 0,471 atau 47,1%, variabel kepatuhan wajib pajak bisa diterangkan oleh variabel e-filing dan e-billing sementara selebihnya 52,9 (100% - 47,1%) diterangkan oleh variabel lainnya sebagaimana e-nofa, e-faktur, dan e-SPT. Berdasarkan pengujian hipotesis secara simultan (Uji F) dalam model ANOVA diperoleh Fhitung (34,271) dan Ftabel (3,95) dengan signifikansi senilai 0,000 < 0,05 maka H<sub>3</sub> diterima yang bermakna e-billing dan e-filing secara bersamaan berdampak signifikan pada kepatuhan wajib pajak. Bersumber hasil studi tersebut, para penulis yang ingin menjalankan studi dengan judul serupa dianjurkan untuk menganalisis variabel teirkat yang lebih beragam, bukan hanya terbatas pada e-filing dan e-billing. Selain itu, disarankan juga untuk meningkatkan banyaknya sampel yang dipakai pada studi.

**Kata kunci : e-filing, e-billing, Kepatuhan Wajib Pajak.**

## PENDAHULUAN

Pajak merupakan pungutan yang dapat dipaksakan oleh pemerintah kepada rakyat yang tertera dalam UU dan manfaatnya dipakai guna keperluan negara. Sektor pajak masih menjadi komposisi terbesar yang menjadi sumber penerimaan APBN. Mengingat penerimaan dari sumber daya alam yang sudah tidak dapat diandalkan karena suatu saat akan habis, sedangkan pajak tidak akan habis dan akan terus bertambah seiring dengan bertambahnya pertumbuhan penduduk di Indonesia yang kian meningkat.

Nampak dari APBN (Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara) yang memperlihatkan sumber pendapatan dari sektor Pajak masih menjadi peringkat utama.

**Tabel 1. APBN Tahun 2015 - 2018 (Triliun Rupiah)**

	2018	2017	2016	2015
A. Pendapatan Negara	1.894,7	1.750,3	1.822,5	1.793,6
1. Pendapatan Dalam Negeri	1.894,8	1.748,9	1.820,5	410,4
1) Penerimaan Perpajakan	1.618,1	1.498,9	1.546,7	1.201,7

2) Penerimaan Negara Bukan Pajak	275,4	250,0	273,8	178,3
3) Penerimaan Hibah	1,3	1,4	2,0	3,3
2. Prosentase	85,4%	85,6%	84,9%	67%

Sumber : [www.data-apbn.kemenkeu.go.id](http://www.data-apbn.kemenkeu.go.id), 2019

Hingga saat ini tidak sedikit masyarakat yang belum menyadari pentingnya pajak dan tidak jarang yang melarikan diri dari kewajiban membayar pajak, dan terdapat banyak wajib pajak belum patuh terhadap peraturan pajak dan memiliki pandangan yakni membayar pajak akan memberatkan kehidupannya. Perbedaan cara penghitungan pembayaran pajak fiskal dan komersial yang mengakibatkan terjadinya perbedaan jumlah pembayaran pajak. Hal ini membuat terjadinya kurang atau lebih bayar yang mengakibatkan pihak pemerintah maupun wajib pajak mengalami kerugian. Kesulitan dalam proses pelaporan maupun pembayaran juga dapat menjadi alasan wajib pajak tidak taat membayar pajak.

DJP (Direktorat Jenderal Pajak) segera mengambil langkah untuk memanfaatkan kemajuan teknologi yang semakin canggih sebagai cara untuk memudahkan dan mengefisienkan pekerjaan yang berkaitan dengan birokrasi perpajakan. Oleh karena itu DJP merilis sistem baru yang memanfaatkan teknologi tinggi yang lebih canggih lagi, yaitu *e-system*. Pada *e-sytem* berikut, yakni mencakup *e-registration*, *e-SPT*, *e-billing* dan *e-filing*. Harapan dengan diperbaharukannya program di kantor pajak adalah memudahkan untuk wajib pajak melaporkan dan membayar tanggungan pajaknya sehingga bisa mengoptimalkan kepatuhan wajib pajak yang akan meningkatkan perekonomian Indonesia.

Terdapat beberapa negara yang menerapkan sistem *e-billing* ternyata berkontribusi cukup baik pada perolehan pajak. Di Taiwan sistem *e-billing* berkontribusi sebesar 15,05% dan 21,06% tahun 2003 dan 2004. Di tahun yang sama sistem *e-billing* di Amerika berkontribusi sebesar 20,2% dan 22,2% Sedangkan sistem *e-billing* yang baru diperkenalkan pada tahun 2007 di Malaysia berkontribusi sebesar 9,1%.

Implementasi sistem *e-billing* dirasakan sangat berguna untuk wajib pajak dalam membantu proses pembayaran pajak secara efektif, efisien dan akurat sehingga bisa mengoptimalkan kepatuhan wajib pajak. Kondisi tersebut ditunjang oleh studi Husnurrosyidah (2016) yang memaparkan *e-billing* berdampak pada kepatuhan pajak.

Implementasi sistem *e-filing* juga sangat berperan dalam sistem perpajakan di Indonesia terutama dalam penyampaian pelaporan pajak yang dapat menambah tingkat kepatuhan membayar pajak. Hal tersebut ditunjang oleh studi Sari Nurhidayah (2015) yang mengatakan bahwasanya *e-filing* berdampak signifikan dan positif pada kepatuhan wajib pajak.

## METODE PENELITIAN

Studi berikut memakai metode *explanatory research* dengan pendekatan kuantitatif, yang bertujuan menerangkan korelasi dan pengaruh diantara variabel studi, yakni *e-filing* dan *e-billing* sebagai variabel independent serta *kepatuhan wajib pajak* sebagai variabel dependent (Sugiyono, 2014). Data yang dipakai ialah data primer yang dihimpun lewat angket kepada wajib pajak badan di KPP Pratama Kramat Jati Jakarta, sesuai pengertian sumber data primer berdasarkan Sugiyono (2016:308).

Variabel studi dioperasionalkan berdasarkan definisi Sugiyono (2012:2), dengan indikator yang disusun untuk memudahkan proses pengukuran dan analisis. Variabel *e-billing* mengacu pada indikator kemudahan, kecepatan, dan keakuratan pembayaran pajak (Direktorat Jenderal Pajak, 2017). Variabel *e-filing* dijelaskan melalui indikator kecepatan pelaporan SPT, efektivitas waktu, kemudahan pengisian, kelengkapan data, dan sifatnya yang lebih ramah lingkungan (Nurhidayah, 2015). Sementara itu, variabel *kepatuhan wajib pajak* mencakup kepatuhan mendaftarkan diri, mengembalikan SPT, menghitung pajak terutang, dan melakukan pembayaran pajak (Nurhidayah, 2015). Seluruh indikator menggunakan skala interval.

Populasi studi mencakup semua Wajib Pajak Badan yang tercatat di KPP Pratama Kramat Jati (Sugiyono, 2014:80). Sampel ditentukan menggunakan *Accidental Sampling*, yaitu wajib pajak bertemu secara sengaja secara kebetulan. Ukuran sampel ditetapkan memakai persamaan *Slovin*, berdasarkan populasi 100 wajib pajak, sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 80 responden (Sujarweni, 2016:8).

Penghimpunan data dijalankan melalui penyebaran angket dengan skala *Likert* 1–5, meliputi tanggapan “Sangat Tidak Setuju” sampai “Sangat Setuju” (Sugiyono, 2014:168). Kuesioner berisi pernyataan mengenai *e-filing*, *e-billing*, dan kepatuhan wajib pajak, serta informasi terkait identitas responden.

Analisis data menggunakan bantuan software SPSS 21.0, dimulai dengan statistik deskriptif untuk menggambarkan data sebagaimana adanya (Sugiyono, 2012:29). Selanjutnya dilakukan uji validitas untuk menilai kelayakan item pertanyaan (Sujarweni, 2016:239) dan uji reliabilitas untuk mengukur konsistensi instrumen menggunakan nilai  $\alpha > 0,70$  (Sujarweni, 2016:239).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Kualitas Data

#### 1. Uji Validasi

Validitas diuji melalui perbandingan bobot *r*-hitung dari setiap pertanyaan. Bilamana *r*-hitung melebihi *r*-tabel 0,2199 dengan taraf sig 0,05, maka dianggap valid dan bisa dipakai guna analisis berikutnya.

**Tabel 2. Uji Validitas Variabel Penerapan *E-billing***

Pernyataan	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
Butir 1	0,523	0,2199	Valid
Butir 2	0,705	0,2199	Valid
Butir 3	0,665	0,2199	Valid
Butir 4	0,670	0,2199	Valid
Butir 5	0,717	0,2199	Valid
Butir 6	0,759	0,2199	Valid
Butir 7	0,526	0,2199	Valid
Butir 8	0,770	0,2199	Valid
Butir 9	0,737	0,2199	Valid
Butir 10	0,663	0,2199	Valid

*Sumber : SPSS 21.0*

Tabel 2 memaparkan bahwasanya bobot  $r_{hitung}$  melebihi  $r_{tabel}$  0,2199. Oleh karena itu, kesimpulannya memaparkan 10 item pertanyaan penggunaan *e-billing* ialah valid.

Hasil pengujian validitas pertanyaan variabel *e-filing* bisa dicermati dalam Tabel 3:

**Tabel 3. Uji Validitas Variabel Penerapan *E-filing***

Pernyataan	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
Butir 1	0,708	0,2199	Valid
Butir 2	0,741	0,2199	Valid
Butir 3	0,670	0,2199	Valid
Butir 4	0,515	0,2199	Valid
Butir 5	0,236	0,2199	Valid
Butir 6	0,619	0,2199	Valid
Butir 7	0,767	0,2199	Valid
Butir 8	0,761	0,2199	Valid
Butir 9	0,822	0,2199	Valid
Butir 10	0,804	0,2199	Valid

*Sumber : SPSS 21.0*

Pada Tabel 4 bahwasanya bobot  $r_{hitung}$  melebihi  $r_{tabel}$  0,2199 sehingga kesimpulannya memaparkan seluruh pertanyaan *e-filing* valid. Hasil pengujian validitas pertanyaan variabel kepatuhan wajib pajak meliputi:

**Tabel 4. Uji Validitas Kepatuhan Wajib Pajak**

Pernyataan	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
Butir 1	0,403	0,2199	Valid
Butir 2	0,726	0,2199	Valid
Butir 3	0,658	0,2199	Valid
Butir 4	0,436	0,2199	Valid
Butir 5	0,248	0,2199	Valid
Butir 6	0,654	0,2199	Valid
Butir 7	0,641	0,2199	Valid
Butir 8	0,376	0,2199	Valid
Butir 9	0,603	0,2199	Valid
Butir 10	0,547	0,2199	Valid

Sumber : SPSS 21.0

Pada Tabel 4 bahwasanya bobot  $r_{hitung}$  melebihi  $r_{tabel}$  0,2199 sehingga kesimpulannya memaparkan semua pertanyaan kepatuhan wajib pajak valid.

## 2. Uji Reabilitas

Uji reabilitas merujuk pada suatu metode untuk mengukur angket yang menunjukkan parameter dari suatu variabel. Guna menguji reabilitas, dijalankan perhitungan nilai Cronbach Alpha Coefficient pada setiap data angket yang akan dianalisis. Suatu variabel dianggap bisa diandalkan bilamana bobot Alpha Coefficient

$r_{hitung} > r_{tabel}$ .

**Tabel 5. Uji Reliabilitas Variabel Penerapan *E-billing*, *E-filing*, Kepatuhan Wajib Pajak**

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Standar Reliabilitas	Keterangan
<i>E-billing</i>	0,842	0.60	Reliabel
<i>E-filing</i>	0,735	0.60	Reliabel
Kepatuhan Wajib Pajak	0,758	0.60	Reliabel

Sumber : SPSS 21.0

Hasil nilai *cronbach's alpha* variable kepatuhan *e-filing*, *e-billing*, dan kepatuhan wajib pajak ialah  $> 0,60$  sehingga angket dari variabel layak dipercaya atau andal sebagai parameter variabel.

## Analisis Akuntansi

Analisis akuntansi dilaksanakan guna mengamati keterkaitan antara variabel bebas dan terikat. Hal ini dijalankan dengan mengevaluasi hasil perhitungan yang sudah diolah melalui data yang didapat dari KPP Pratama Kramat Jati. Selanjutnya, hasil ini dihubungkan melalui teori yang berkaitan dengan penggunaan *e-filing*, *e-billing*, serta taraf kepatuhan wajib pajak.

### 1. Variabel *e-billing* (X1)

Hasil rekapitulasi memaparkan bahwasanya rerata skor *e-billing* mencapai 4,24, mengindikasikan bahwa sebagian besar responden memberikan penilaian setuju hingga sangat setuju terhadap manfaat penggunaan *e-billing*. Mayoritas responden menyatakan bahwa:

- *E-billing* menghilangkan kewajiban untuk antre di teller bank, karena pembayaran dapat dilakukan secara mandiri.
- Penggunaan *e-billing* mengurangi kebutuhan membawa SSP fisik, sehingga lebih praktis.
- Sistem ini mempercepat pembayaran dalam hitungan menit, sehingga efisiensi waktu meningkat signifikan.
- *E-billing* mengurangi waktu tunggu dan mempercepat proses input data di bank.
- Penggunaan *e-billing* terbukti mengurangi antrean di kantor pos atau bank, lantaran teller tidak harus melakukan input data ulang secara manual.
- Fitur pengisian SSP elektronik dinilai sangat membantu, karena sistem memberikan panduan otomatis yang mencegah kesalahan input kode akun dan jenis setoran pajak.
- Responden juga menyatakan bahwa *e-billing* mengurangi kesalahan input oleh teller, karena data berasal dari wajib pajak sendiri.
- Efektivitas *e-billing* terlihat dari kemampuannya menghemat waktu, tenaga, dan biaya, sekaligus meningkatkan keamanan transaksi pajak.

Secara keseluruhan, responden memandang *e-billing* sebagai sistem yang memberikan kemudahan, kecepatan, akurasi, dan keamanan, sehingga mendukung peningkatan kepatuhan dalam pembayaran pajak.

### 2. Variabel *e-filing* (X2)

Variabel *e-filing* memperoleh rata-rata skor 3,95, yang berarti responden cukup setuju hingga setuju terhadap manfaat layanan tersebut. Beberapa temuan utama antara lain:

- *E-filing* memungkinkan wajib pajak melaporkan dan mengakses SPT kapan pun, asalkan tersedia koneksi internet.

- Responden menilai bahwa *e-filing* mempermudah penyampaian SPT, lebih hemat biaya, dan tidak memerlukan kedatangan fisik ke kantor pajak.
- Sistem ini dirasakan mempercepat dan meningkatkan akurasi penghitungan pajak, berkat fitur otomatisasi perhitungan.
- *E-filing* dinilai mampu mempermudah pemenuhan kewajiban perpajakan secara umum, termasuk pengisian formulir dan pelaporan rutin.
- Responden menyatakan bahwa *e-filing* lebih ramah lingkungan, lantaran mengurangi pemakaian kertas.
- *E-filing* juga dinilai mudah dipelajari oleh pengguna baru, meskipun beberapa responden masih menghadapi kendala pada tahap awal penggunaan.

Dengan demikian, *e-filing* dipersepsikan sebagai sistem yang efisien, cepat, praktis, dan ramah lingkungan, sehingga berpotensi kuat mendorong peningkatan kepatuhan pelaporan pajak.

### 3. Variabel Kepatuhan Wajib Pajak (Y)

Variabel kepatuhan wajib pajak memperoleh rerata skor 4,23, memperlihatkan tingkat kepatuhan yang tinggi. Responden memberikan penilaian bahwa mereka:

- Mendaftar sebagai wajib pajak dan mendapatkan NPWP dengan inisiatif sendiri.
- Melengkapi dan menyerahkan SPT berdasarkan mekanisme dan dalam waktu yang ditentukan.
- Menghitung pajak yang harus dibayar dengan akurat dan menjalankan pembayaran pajak secara berkala.
- Memenuhi kewajiban pajak baik dalam bentuk pelaporan maupun pembayaran tepat waktu sebelum batas jatuh tempo.

Hal ini menunjukkan bahwa persepsi positif terhadap sistem digital perpajakan turut mendorong perilaku kepatuhan yang berkelanjutan.

*E-billing* memberikan kemudahan signifikan pada proses pembayaran pajak melalui peningkatan efisiensi waktu, akurasi data, serta pengurangan antrean di bank maupun kantor pos. Di sisi lain, *e-filing* memudahkan wajib pajak pada tahapan pelaporan SPT dengan menyediakan layanan yang lebih cepat, nyaman, serta ramah lingkungan karena meminimalkan penggunaan kertas. Kedua sistem digital ini sejalan dengan konsep administrasi perpajakan modern yang menekankan efisiensi, kemudahan akses, dan penyederhanaan proses, sehingga secara keseluruhan berkontribusi pada penambahan kepatuhan wajib pajak dalam membayarkan tanggungan perpajakannya.

Dengan demikian, penerapan sistem digital perpajakan di KPP Pratama Kramat Jati dinilai telah memberikan dampak positif dan berperan penting dalam mendorong perilaku wajib pajak yang lebih patuh.

## Analisis Statistik

### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merujuk pada penggunaan statistik guna menginterpretasikan data melalui cara penggambaran informasi yang sudah dihimpun. Tujuan analisis statistik deskriptif ialah guna merubah sekumpulan data yang masih mentah menjadi lebih gampang dimengerti. Hasil analisis deskriptif meliputi:

**Tabel 6. Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

#### Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
RATA.E-BILLING	4,23	,551	80
RATA.E-FILING	4,22	,628	80
RATA.KEPATUHANWAJIBPAJAK	4,15	,626	80

Sumber: *Output SPSS 21.00*

Hasil statistik deskriptif tabel di atas memaparkan bahwasanya:

1. Variabel *e-billing* (X1) bersampel (N) sejumlah 80 mempunyai rerata (*mean*) tanggapan subjek senilai 4,23 dimana standar deviasinya 0,551.
2. Variabel *e-filing* (X2) bersample (N) sejumlah 80 mempunyai rerata (*mean*) tanggapan subjek senilai 4,22 dimana standar deviasinya 0,628.
3. Variabel kepatuhan wajib pajak (Y) bersample (N) sejumlah 80 mempunyai rerata (*mean*) tanggapan subjek senilai 4,15 dimana standar deviasinya 0,626.

### 2. Analisis Regresi Linier Berganda

Teknik analisis data yang diterapkan ialah melalui regresi linear berganda, guna menguji apakah terdapat korelasi fungsional atau tidak antara variabel bebas *e-filing*, *e-billing* (X) dengan variabel terikat kepatuhan wajib pajak (Y). Hasil analisis regresi linear berganda meliputi:

Berdasarkan hasil dari koefisien regresi linear berganda di atas, maka persamaan regresinya meliputi:

**Tabel 8. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Model	Coefficients <sup>a</sup>							
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	1,357	,350		3,875	,000		
	E-BILLING	,316	,086	,360	3,652	,000	,708	1,413
	RATA E-FILING	,370	,087	,421	4,271	,000	,708	1,413

a. Dependent Variable: RATA.KEPATUHANWAJIBPAJAK

Sumber :Output SPSS 21.0

$$Y = 1,357 + 0,316 X_1 + 0,370 X_2 + e.$$

Dimana:

Y = Kepatuhan Wajib Pajak

X<sub>1</sub> = Penerapan *e-billing*

X<sub>2</sub> = Penerapan *e-filing*

e = error

Melalui tabel diatas, hasil persamaan bisa dipahami bahwasanya:

1. Bobot konstanta senilai 1,357 artinya jika *e-filing* dan *e-billing* tidak berubah, maka kepatuhan wajib pajak diperkirakan senilai 1,357.
2. Bobot koefisien *e-billing* (X<sub>1</sub>) bernilai positif yakni 0,316 poin pada konstanta 1,357. Artinya jika variabel *e-billing* (X<sub>1</sub>) bertambah sebesar 1 point sedangkan variabel *e-filing* (X<sub>2</sub>) dinilai stabil, maka variabel kepatuhan wajib pajak (Y) akan bertambah senilai 31,6% dan kebalikannya.
3. Bobot koefisien *e-filing* (X<sub>2</sub>) bernilai positif yakni 0,370 poin pada konstanta 1,357. Maknanya bila variabel *e-filing* (X<sub>2</sub>) naik 1 poin sementara variabel *e-billing* (X<sub>1</sub>) dianggap konstan, maka variabel kepatuhan wajib pajak (Y) bertambah senilai 37,0% dan kebalikannya.

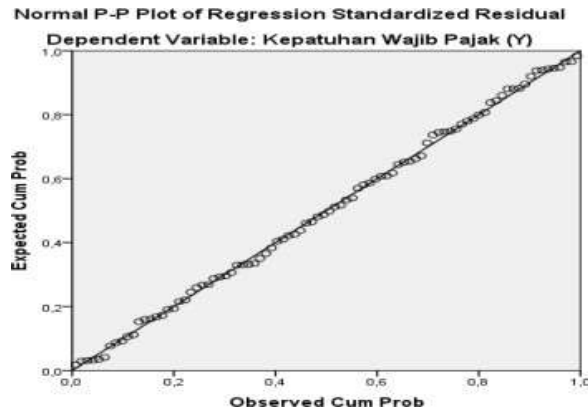
## Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik mencakup beragam jenis pengujian yang bisa diterapkan, diantaranya:

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas dijalankan guna memeriksa apakah kesalahan gangguan pada pemodelan regresi berdistribusi normal. Statistik yang bisa dipakai guna pengujian normalitas residual ialah dengan menganalisis grafik *Normal P-Plot Regression Standardized Residual* yang meliputi :

**Gambar 1. Hasil Uji Normalitas P-Plot**



Sumber : *Output SPSS Versi 21.0*

Bersumber gambar 1, grafik Normal P-Plot pada regresi residual terstandarisasi memperlihatkan bahwasanya data tersebar di sekeliling garis diagonal dan menyebar sejalan dengan garis tersebut. Ini memaparkan bahwasanya pemodelan regresi mencukupi asumsi normalitas, yang bermakna bahwasanya kesalahan pengganggu terdistribusi normal. Selain pengujian normalitas tersebut, keberadaan normalitas bisa ditentukan dengan melihat hasil pengujian *kolmogorov-smirnov*. Bilamana uji *kolmogorov-smirnov* menunjukkan bobot signifikan (*sig*) melebihi  $\alpha = 0,05$ , maka data residual tidak terdistribusi secara normal. Hasil uji *kolmogorov-smirnov* meliputi.

**Tabel 9. Hasil Uji Normalitas *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test***

		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,30068078
Most Extreme Differences	Absolute	,107
	Positive	,074
	Negative	-,107
Kolmogorov-Smirnov Z		,959
Asymp. Sig. (2-tailed)		,316

Sumber : *Output SPSS 21.0*

a. Test distribution is Normal

b. Calculated from data

Bersumber tabel di atas, hasil olah data menunjukkan bahwasanya bobot kolmogorov smirnov mencapai 0,959 dengan sig sebesar 0,316, oleh karenanya, kesimpulan memaparkan bahwasanya data mengikuti distribusi normal. Hal tersebut diakibatkan oleh bobot *Asymp. Sig.* yang diperoleh yakni 0,316, yang melebihi bobot sig 0,05 ( $0,316 > 0,05$ ).

## 2. Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas dijalankan guna memeriksa apakah pada pemodelan regresi terdapat hubungan (keterkaitan yang signifikan) di antara variabel independent. Suatu pemodelan regresi yang efektif sebaiknya tidak menunjukkan hubungan diantara variabel independent (tidak didapati multikolinearitas). Proses pengujian berikut dijalankan melalui cara menghitung bobot VIF (*Variance Inflation Factor*) dan tolerance. Bilamana bobot toleransi di atas 0,10 atau bobot VIF kurang dari 10, hal tersebut bermakna bahwasanya tidak terdapat multikolinearitas. Di lain sisi, bilamana toleransinya kurang dari 0,10 atau VIF melebihi 10, maka itu menandakan adanya multikolinearitas. Bersumber tabel di atas, bobot toleransi e-billing tercatat senilai 0,708, yang melebihi 0,10. Perhitungan untuk VIF e-billing menunjukkan bobot senilai 1,413, yakni di bawah 10, sehingga kesimpulannya memaparkan pemodelan regresi tidak mengalami multikolinearitas.

**Tabel 10. Hasil Uji Multikolinearitas**

Coefficients<sup>a</sup>

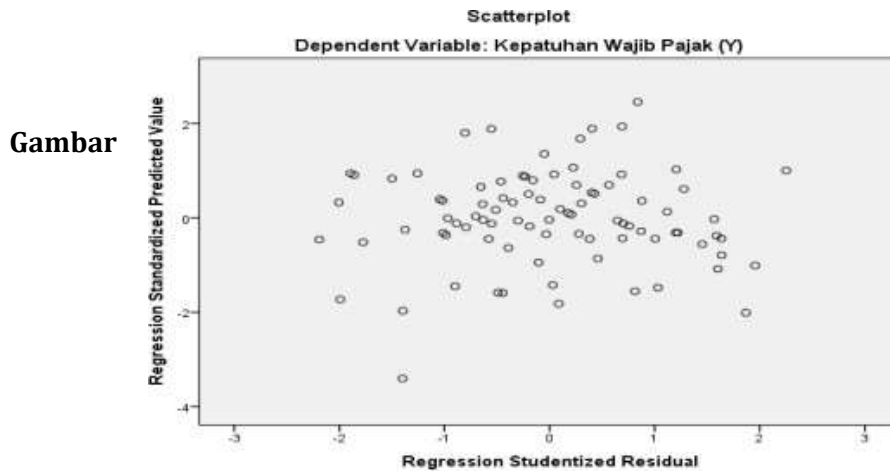
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	1,357	,350		3,875	,000		
RATA.E-BILLING	,316	,086	,360	3,652	,000	,708	1,413
RATA.E-FILING	,370	,087	,421	4,271	,000	,708	1,413

a. Dependent Variable: RATA.KEPATUHANWAJIBPAJAK

Sumber :Output SPSS 21.0

### 1. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas tujuannya guna memeriksa apakah terdapat kesetaraan variasi antar observasi, bilamana berbeda maka hal itu dikenal sebagai heteroskedastisitas. Satu diantara metode guna menilai apakah heteroskedastisitas ada ialah dengan mengamati grafik scatterplot. Analisis yang dijalankan pada grafik scatterplot meliputi:



## 2. Grafik Scatterplot

Sumber : Ouput SPSS 21.0

Melalui ilustrasi yang tertera di atas, tampak bahwasanya pada diagram scatterplot, posisi sejumlah titik terlihat tersebar baik di bawah ataupun di atas angka 0 pada sumbu Y. Hal tersebut menandakan bahwasanya tidak ada indikasi heteroskedastisitas, sehingga pemodelan regresi bisa dianggap sesuai guna memproyeksikan tingkat kepatuhan wajib pajak sesuai input dari variabel *e-filing* dan *e-billing*.

## 2. Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi dijalankan guna mengidentifikasi apakah terdapat hubungan residual antar observasi pada pemodelan regresi. DW Test dipakai guna mendeteksi atau mengamati keberadaan gejala autokorelasi. Bobot *Durbin-Watson* bisa ditemukan dalam keluaran ringkasan model yang meliputi:

**Tabel 12. Hasil Uji Koefisien Determinasi Model Summary<sup>b</sup>**

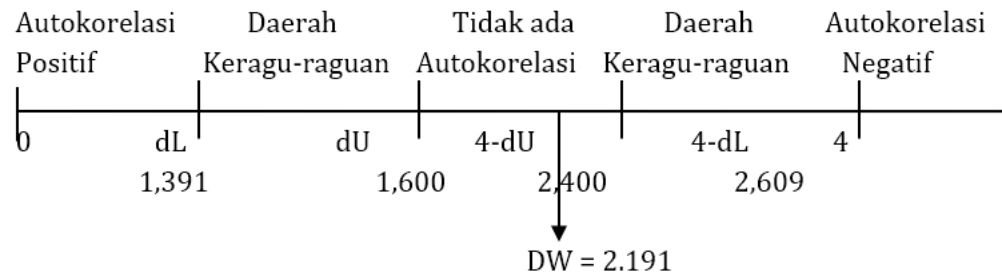
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,686 <sup>a</sup>	,471	,457	1,52127	2,191

a. Predictors: (constant), RATA E-BILLING, RATA E-FILING

b. Dependent Variable : RATA KEPATUHAN WAJIB PAJAK

Bersumber hasil tabel di atas, bobot *Durbin-Watson* yang dihasilkan ialah 2,191. Dengan total data (n) sejumlah 80 dan k = 2 (di mana k menunjukkan banyaknya variabel bebas), didapatkan bobot dasar dL senilai 1,391 dan dU senilai 1,600. Bilamana dihitung, 4-dL menghasilkan 2,609 dan bobot 4-dU menjadi 2,400.

Temuan Durbin-Watson ini bisa direpresentasikan sebagaimana berikut:



**Gambar 3. Daerah Pengujian Durbin – Watson**

Sumber : Diolah oleh peneliti, 2019

Dari gambar diatas, bobot Durbin-Watson senilai 2,400 ada diantara ( $d < 4 - dU < 4 - dL$ ) atau  $2,191 < 2,400 < 2,609$  menunjukkan bahwasanya pada pemodelan regresi hasilnya bisa dibuat simpulan bahwasanya tidak mengalami autokorelasi antar nilai residual.

### 3. Rangkuman Uji Asumsi Klasik

Bersumber analisis mengenai pengujian asumsi klasik yang mencakup uji heteroskedastisitas, autokorelasi, normalitas, serta multikolinearitas, kesimpulannya memaparkan:

- 1) Dalam pengujian normalitas, kesimpulannya memaparkan kesalahan pengganggu mengikuti distribusi normal.
- 2) Dalam pengujian multikolinearitas, diperoleh interpretasi bahwasanya tidak ada multikolinearitas dalam pemodelan regresi.
- 3) Dalam pengujian heteroskedastisitas, kesimpulannya memaparkan tidak mengalami heteroskedastisitas.
- 4) Dalam pengujian autokorelasi, bisa ditafsirkan bahwasanya pemodelan regresi tidak memperlihatkan adanya autokorelasi.
- 5) Menurut rangkuman uji asumsi klasik, kesimpulannya memaparkan bahwasanya pengujian asumsi klasik berikut sudah mencukupi kriteria BLUE, yang menunjukkan bahwasanya variabel bebas (*e-billing*, *e-filing*) mampu meramalkan variabel terikat (kepatuhan wajib pajak).

### Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis pada studi berikut diterapkan guna memverifikasi hipotesis yang sudah dibuat sebelumnya. Dampak dari variabel independent pada variabel dependent akan diuji secara terpisah (uji-t) ataupun secara bersamaan (uji-F) sebagaimana berikut:

#### 1. Uji Statistik t

Uji-t umumnya memperlihatkan apakah terdapat dampak yang berarti atau tidak dari satu variabel independent secara terpisah pada variabel dependent. Uji berikut dilaksanakan dengan taraf sig  $\alpha = 0,05$ . Hasil pengujian tersebut meliputi:

**Tabel 13. Hasil Uji Statistik t**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	1,357	,350		3,875	,000		
RATA.E-BILLING	,316	,086	,360	3,652	,000	,708	1,413
RATA.E-FILING	,370	,087	,421	4,271	,000	,708	1,413

a. Dependent Variable: RATA.KEPATUHANWAJIBPAJAK

Sumber : Output SPSS 21.0

- 1) Mengacu pada tabel, bisa dipahami bahwasanya variabel *e-billing* dengan signifikansi  $0,000 < 0,05$  memiliki  $t_{hitung} (3,652) > t_{tabel} (1,66482)$  maka  $H_1$  diterima yang bermakna implementasi *e-billing* berdampak signifikan pada kepatuhan wajib pajak.
- 2) Mengacu pada tabel, dipahami bahwasanya variabel *e-filing* dengan signifikan  $0,000 < 0,05$  memiliki  $t_{hitung} (4,271) > t_{tabel} (1,66482)$  maka  $H_2$  diterima yang maknanya implementasi *e-filing* berdampak signifikan pada kepatuhan wajib pajak.

## 2. Uji Statistik F

Uji-F menurut hakikatnya memperlihatkan apakah variabel independent yang diterapkan pada pemodelan berdampak secara bersamaan pada variabel yang diuji dalam taraf sig 0,05. Hasil uji hipotesis secara bersamaan meliputi:

**Tabel 13. Hasil Uji Statistik F**

ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	11,279	2	5,640	34,217	,000 <sup>b</sup>
1 Residual	12,691	77	,165		
Total	23,970	79			

a. Dependent Variable: RATA.KEPATUHANWAJIBPAJAK

b. Predictors: (Constant), RATA.E-FILING, RATA.E-BILLING

Sumber : Output SPSS 21.0

Bersumber tabel, bisa dipahami bahwasanya bobot  $F_{hitung}$  (34,271) dan  $F_{tabel}$  (3,95) dengan signifikansi senilai  $0,000 < 0,05$  maka  $H_3$  diterima yang bermakna *e-filing* dan *e-billing* secara bersamaan berdampak signifikan pada kepatuhan wajib pajak.

## Analisis Koefisien Korelasi dan Determinasi

Langkah berikutnya adalah melakukan analisis koefisien korelasi dan determinasi dan hasilnya ialah meliputi:

**Tabel 14. Hasil Uji Koefisien Korelasi dan Determinasi**

### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,686 <sup>a</sup>	,471	,457	1,52127	2,191

a. Predictors:(Constant),RATA.E-BILLING,RATA.E- FILING

b. Dependent Variable: RATA.KEPATUHANWAJIBPAJAK

Sumber Output SPSS 21.0

Bersumber tabel, memaparkan bahwasanya bobot koefisien determinasi  $r^2 = 0,471$  atau 47,1%, artinya 47,1% variasi atau perubahan pada kepatuhan wajib pajak merupakan kontribusi dari variabel *e-filing* dan *e-billing*, sementara 52,9% sisanya merupakan kontribusi faktor-faktor lain. (Sosialisasi, *Human eror* dan *server down*).

## PEMBAHASAN

Hasil studi memaparkan bahwasanya baik *e-billing* maupun *e-filing* dampaknya signifikan pada kepatuhan wajib pajak, baik secara individual ataupun bersamaan. Pengujian pada variabel *e-billing* memperlihatkan bahwa layanan ini berdampak signifikan pada kepatuhan wajib pajak, yang dibuktikan melalui bobot thitung senilai 3,652 yakni melebihi ttabel 1,66482 serta bobot sig  $0,000 < 0,05$ . Temuan berikut selaras dengan studi Sarunan (2015), Muturi (2015), dan Husnurrosyidah (2016) yang memaparkan bahwasanya implementasi *e-billing* bisa mengoptimalkan kepatuhan wajib pajak. Efektivitas dan efisiensi sistem *e-billing*, seperti kemudahan pembayaran dan minimnya kesalahan input data, menjadi alasan utama meningkatnya kepatuhan.

Selanjutnya, variabel *e-filing* juga terbukti dampaknya signifikan pada kepatuhan wajib pajak. Bobot t-hitung senilai 4,271 > ttabel 1,66482 dengan taraf sig 0,000 memaparkan bahwasanya *e-filing* memiliki peran penting dalam mendorong wajib pajak agar patuh. Hasil berikut menunjang studi Havid (2014), Nurhidayah (2015), dan Agustinarsih (2016) yang juga menemukan pengaruh positif *e-filing* terhadap kepatuhan. Kemudahan dalam pelaporan SPT, fleksibilitas penggunaan, serta pengurangan potensi kesalahan administrasi menjadi faktor pendukung keberhasilan *e-filing* dalam meningkatkan kepatuhan.

Secara bersamaan, *e-billing* dan *e-filing* terbukti memberikan pengaruh signifikan pada kepatuhan wajib pajak. Hal tersebut ditunjukkan oleh nilai Fhitung 32,271 yang melebihi Ftabel 3,96, dengan taraf sig  $0,000 < 0,05$ . Bobot Adjusted  $R^2$  senilai 0,471 memaparkan bahwasanya 47,1% varian kepatuhan wajib pajak bisa diterangkan oleh kedua variabel tersebut. Meskipun demikian, masih terdapat 52,9% aspek lainnya yang berpotensi mempengaruhi kepatuhan wajib pajak, seperti pemakaian e-SPT, e-faktur, serta sistem administrasi perpajakan elektronik lainnya. Secara keseluruhan, temuan ini menegaskan bahwa modernisasi administrasi perpajakan melalui *e-billing* dan *e-filing* memberikan kontribusi penting pada peningkatan kepatuhan wajib pajak.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil studi memaparkan bahwasanya implementasi *e-billing* dan *e-filing* dampaknya signifikan pada kepatuhan wajib pajak di KPP Pratama Kramat Jati. Analisis regresi menghasilkan persamaan  $Y = 1,357 + 0,316X_1 + 0,370X_2$ , yang mengindikasikan bahwa kedua variabel berdampak positif pada peningkatan kepatuhan. Secara parsial, *e-billing* dan *e-filing* terbukti signifikan dengan nilai t-hitung masing-masing 3,652 dan 4,271, sementara uji simultan juga menunjukkan signifikansi melalui F-hitung 32,271 yang melebihi F-tabel 3,96. Bobot Adjusted  $R^2$  senilai 47,1% menunjukkan bahwasanya hampir separuh variasi kepatuhan wajib pajak dijelaskan oleh kedua sistem digital tersebut. Hasil analisis akuntansi juga mendukung temuan ini, di mana responden memberikan skor tinggi terhadap *e-billing* (4,24), *e-filing* (3,95), dan kepatuhan wajib pajak (4,3), yang menegaskan persepsi positif mereka terhadap kemudahan, efisiensi, dan akurasi sistem perpajakan digital.

Berdasarkan hasil tersebut, beberapa saran dapat diberikan. Dirjen Pajak disarankan guna meningkatkan sosialisasi kebijakan perpajakan, khususnya terkait kewajiban memakai *e-billing* dan *e-filing*, agar wajib pajak semakin memahami manfaat serta cara penggunaannya. Partisipasi *Account Representative* juga perlu diperkuat guna memberi pendampingan yang lebih intensif kepada wajib pajak yang masih mengalami kesulitan dalam menggunakan sistem digital. Selain itu, studi berikutnya harapannya bisa memperdalam cakupan populasi bukan hanya di KPP Pratama Kramat Jati serta menambahkan variabel lain seperti e-faktur, e-nofa, atau e-SPT, sehingga memberi deskripsi yang lebih komprehensif perihal sejumlah aspek yang berdampak pada kepatuhan wajib pajak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustiningih, Wulandari (2016). Pengaruh Penerapan *E-filing*, Tingkat Pemahaman Perpajakan dan Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak di KPP Pratama Yogyakarta. Jurnal Nominal Volume V Nomor 2 / Tahun 2016
- Budiarto, Astrid. 2016. Pedoman Praktis Membayar Pajak. Yogyakarta: Genesis Learning.

- Chen, C. W. (2010). Impact of quality antecedents on taxpayer satisfaction with online tax-filing systems—An empirical study. *Information & Management*, 47(5-6), 308-315.
- Diana, Anastasia dan Lilis Setiawati. (2014). *Perpajakan*. Yogyakarta: Andi.
- Direktorat Jenderal Pajak. (2017). *e-billing Cara Baru Bayar Pajak*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pajak Kementerian Keuangan.
- Direktorat Jenderal Pajak. (2017). *e-billing Cara Baru Bayar Pajak*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pajak Kementerian Keuangan.
- Hasnurrosyidah dan Suhadi. (2017). Pengaruh *E-filing, e-billing* dan e-Faktur terhadap Kepatuhan Pajak pada BMT Se-Kabupaten Kudus. *Jurnal Akuntansi dan perpajakan*. Vol 1 No 1: 97-106
- Havid, Mohamad. (2014). Pengaruh Penerapan *e-filing* Terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak (Studi survei Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Cibeunying).
- Imam Ghozali. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19* (Edisi Kelima). Semarang : Universitas Diponegoro.
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2017). *Perekonomian Indonesia dan APBN 2017*. Jakarta: Kementerian Keuangan Republik Indonesia.
- Keputusan Direktur Jenderal Pajak Nomor Kep-88/PJ/2004 tentang Penyampaian Surat Pemberitahuan Secara Elektronik. 2004. Direktur Jenderal Pajak.
- Lu, N. L., & Nguyen, V. T. (2016). Online Tax Filing—E-Government Service Adoption Case of Vietnam. *Modern Economy*, 7(12), 1498.
- Mardiasmo. (2016). *Perpajakan*. Yogyakarta: C.V ANDI OFFSET.
- Muturi, H. M., & Kiarie, N. (2015). Effects of online tax system on tax compliance among small taxpayers in Meru County, Kenya. *International Journal of Economics, Commerce and Management*. United Kingdom Vol. III, 12, 280.
- Nurhidayah, Sari. (2015). Pengaruh Penerapan Sistem e-Filling terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dengan Pemahaman Internet sebagai Variabel Pemoderasi pada KPP Pratama Klaten. Skripsi. Malang: Fakultas Ekonomi Universitas Yogyakarta.
- Nurlaela, Lina. (2017). Pengaruh Penerapan *E-filing* Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak di KPP Pratama Garut.
- Peraturan Direktur Jenderal Pajak Nomor Per - 19/Pj/2012 Tentang Perubahan Atas Peraturan Direktur Jenderal Pajak Nomor Per-47/Pj/2011 Tentang Tata Cara Pelaksanaan Uji Coba Penerapan Sistem Pembayaran Pajak Secara Elektronik (Billing System) Dalam Sistem Modul Penerimaan Negara. 2012. Jakarta: Direktorat Jenderal Pajak.
- Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 74/ PMK.03/ 2012 Tentang Tata Cara Penetapan dan Pencabutan Penetapan Wajib Pajak dengan Kriteria Tertentu dalam Rangka Pengembalian Pendahuluan Kelebihan Pembayaran Pajak. 2012. Jakarta: Menteri Keuangan Republik Indonesia.
- Rajiman. (2014). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Di Surabaya. *e-jurnal kewirausahaan*. Vol 2 No1. ISSN 2339-1804